

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian didalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat. Maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendah tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Meski demikian, pendidikan tidak hanya ada di sekolah, pesantren, dan di kampus, tetapi juga terjadi di rumah. Meski tidak tertulis, karakter orang tua di rumah akan membentuk karakter anak-anak.(jejen musfah,2015:65)

Pastor Vinsensius Darmin Mbula OFM, ketua Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK), mengatakan bahwa rendahnya kualitas pendidikan dipicu oleh kualitas para guru, kepala sekolah dan buruknya perhatian pemerintah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, untuk NTT, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang antara lain salah satu indikatornya terkait pendidikan, berada di urutan ke-32 dari total 34 provinsi atau hanya bisa mengungguli Papua dan Papua Barat. Dengan angka 63,13, IPM NTT terpaut cukup jauh di bawah angka rata-rata nasional 70,18 (Floresa-Kupang, 2017).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes -based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Pendidik bukan saja melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, pendidik juga harus mampu memahami hakekat dan karakteristik materi pelajaran yang dibelajarkan sehingga pemilihan metode, pendekatan dan model pembelajaran pun sesuai dengan situasi peserta didik serta kondisi riil setempat, dan terutama karakteristik materi. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga menumbuhkan minat, perhatian dan respon yang baik dari peserta didik serta berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Pelajaran ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam yang didalamnya mencakup fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga proses penemuan. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik untuk memepelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam proses pembelajaran IPA guru membutuhkan strategi agar

peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu cara yang ditempuh adalah penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajaran maupun kondisi internal kelas. Ini berarti pendidik memahami benar kedudukan metode atau model pembelajaran yaitu sebagai pengajaran dan strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Materi pokok gerak lurus adalah materi pokok yang terdapat di semester ganjil kelas X. Dalam materi pokok gerak lurus ini peserta didik akan mempelajari tentang Gerak, Gerak Lurus Beraturan dan Gerak Lurus Berubah Beraturan. Materi pokok gerak lurus berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari yang nyata dan dialami peserta didik. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik serta kurangnya respon peserta didik terhadap materi yang dibelajarkan merupakan salah satu penyebab gagalnya suatu proses pembelajaran di sekolah, ditambah lagi mata pelajaran sains selama ini oleh sebagian besar peserta didik dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dipelajari dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, tak terkecuali juga pada peserta didik SMA Negeri 7 Kupang.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada SMA Negeri 7 Kupang diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Laboratorium dan prasarana yang kurang menunjang aktivitas peserta didik. Hal ini berdampak pada kelangsungan proses pembelajaran di dalam kelas dan peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sebagian kecil Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung karena guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik masih sulit memahami materi yang diberikan.
3. Partisipasi peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran dan terlihat bahwa peserta didik tidak mau bertanya apabila tidak mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru.
4. Selama proses kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh beberapa peserta didik tertentu.

Oleh karena itu untuk menciptakan suatu kegiatan dan proses pembelajaran yang lebih bermakna, berkualitas dan peserta didik aktif maka dipilih metode, model dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Dari sekian banyak model, metode dan pendekatan dan strategi pembelajaran yang ada, salah satu yang cocok untuk pelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berfikir adalah merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas

tradisional. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide- ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER(NHT)* MATERI POKOK GERAK LURUS PADA PESERTA DIDIK KELAS X MIA 3 SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 7 KUPANG TAHUN AJARAN 2017/2018.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Materi Pokok Gerak Lurus pada Peserta Didik Kelas X MIA 3 Semester Ganjil SMA Negeri 7 Kupang ?

Secara khusus permasalahan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi pokok gerak lurus?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Head Together (NHT) materi pokok gerak lurus pada peserta didik kelas X MIA 3SMA Negeri 7 Kupang?

3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar mata pelajaran fisika, materi pokok gerak lurus pada peserta didik kelas X MIA 3SMA Negeri 7 Kupang?
4. Bagaimana hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA 3 SMA Negeri 7 Kupang yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*?
5. Bagaimana respon peserta didik kelas X MIA 3 SMA Negeri 7 Kupang terhadap proses pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ?

C. Batasan Istilah

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yang berhubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan tipe dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif struktur kelas tradisional.
2. Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran adalah meliputi kemampuan pendidik dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran kooperatif tipe NHT, pengelolaan waktu dan suasana kelas yang diukur dengan menggunakan

instrumen lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

3. Ketuntasan hasil belajar adalah tingkat pencapaian hasil belajar yang ditunjukkan oleh penguasaan atau daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Hasil belajar peserta didik adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh peserta didik saat melakukan kegiatan belajar dan berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Respon peserta didik adalah tanggapan atau pendapat peserta didik terhadap proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Hasil Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Materi Pokok Gerak Lurus pada Peserta Didik kelas X MIA 3 Semester Ganjil SMA Negeri 7 Kupang. Secara khusus tujuan dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok gerak lurus peserta didik kelas X MIA 3 semester ganjil SMA Negeri 7 kupang Tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Head Together (NHT) materi pokok gerak lurus peserta didik kelas X MIA 3 semester ganji SMA Negeri 7 kupang Tahun ajaran 2017/2018

3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar mata pelajaran fisika dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok gerak lurus peserta didik kelas X MIA 3 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun ajaran 2017/2018
4. Mendeskripsikan hasil belajar fisika peserta didik dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok gerak lurus peserta didik kelas X MIA 3 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun ajaran 2017/2018
5. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok gerak lurus peserta didik kelas X MIA 3 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan bahan ajar pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

2. Bagi Guru

Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai media pembelajaran dalam merangsang peserta didik untuk berpikir mandiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan mampu membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran fisika yang berpusat pada kegiatan peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam belajar gerak lurus, memperkaya pengalaman, membangun konsep fisika pada diri peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik dalam mempelajari fisika.

F. Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini, antara lain :

- a. Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sungguh mengikuti pembelajaran.
- b. Peserta didik sebagai subjek penelitian menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan sungguh – sungguh dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.
- c. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti dan terhadap peserta didik.

G. Batasan Penelitian

Adapun penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada materi pokok gerak lurus
- b. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada peserta didik kelas X MIA 3 SMA Negeri 7 Kupang. Perlakuan kurang dari satu semester yakni pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*